



Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pjok Kelas V UPT SPF SDI Unggulan BTN Pemda

Zainal Rahman¹, Syahrudin², Mukhtar³

¹ PJKR Universitas X

Email: zainalrahman22@gmail.com

² PJKR, Instansi

Email: syahrudin@unm.ac.id

³ PJKR, Instansi

Email: mukhtarmukhtar42413@gmail.com

Artikel info

Received; 02-03-2025

Revised; 03-04-2025

Accepted; 04-05-2025

Published; 25-05-2025

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa tentang ketertarikan dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran Teknologi siswa kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Makassar? Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan media berbasis teknologi untuk meningkatkan minat siswa kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Makassar dalam pembelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Data ini di kumpulkan melalui observasi dan penilaian terhadap unjuk kerja siswa, serta dihitung berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, hanya 35 % siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II, Persentase siswa yang tuntas meningkat signifikan menjadi 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode berbasis teknologi dalam penerapan pembelajaran menggunakan media pembelajan di kelas dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memperbaiki pemahaman mereka tentang penggunaan teknologi. Berdasarkan hasil ini, disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran teknologi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pjok.

Kata Kunci: Penggunan teknologi dalam pembelajaran

artikel global jurnal sport innovation research dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Dalam kurikulum sekolah, olahraga termasuk dalam bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), yang memberikan penekanan khusus kepada kesehatan fisik dan mental siswa (Zubaidah et al., 2017). Pembelajaran jarak jauh (PJOK) memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan psikomotorik, afektif, dan kognitif anak. Masa sekolah dasar sangat penting

untuk pertumbuhan dan perkembangan anak; pengalaman belajar yang baik berdampak besar pada kematangan fisik dan mental mereka (Napitupulu et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan jasmani menjadi sangat penting untuk menentukan kesehatan dan karakter siswa.

Dunia pendidikan mengalami perkembangan teknologi yang sangat cepat. Dunia Pendidikan saat ini mengalami perubahan drastis revolusi industri 4.0. Teknologi dalam proses pembelajaran telah menghasilkan hasil yang baik. yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas, aksesibilitas, dan kualitas pendidikan. Kecerdasan buatan, augmented reality, dan pembelajaran berbasis online telah meningkatkan interaksi guru-murid dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Selama revolusi industri 4.0, mesin dan teknologi mengubah cara hidup orang. Sebagian besar orang berpendapat bahwa industri 4.0 dapat menawarkan banyak manfaat, termasuk peningkatan layanan kepada pelanggan, peningkatan kecepatan dan fleksibilitas produksi, dan peningkatan pendapatan karena pertumbuhan pesat teknologi digital di berbagai industri. Arikunto, S. (2021).

Pada akhirnya, ini dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Sebagai lembaga pendidikan dasar, SDI Unggulan BTN PEMDA menghadapi masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal pembelajaran PJOK pada kelas V. Pembelajaran yang diberikan masih bergantung pada metode konvensional, seperti ceramah dan buku teks, yang dianggap tidak efektif dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mandiri. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V di SDI Unggulan BTN PEMDA.

METODE

Menurut Arikunto (2021), penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan untuk mengatasi masalah yang muncul di kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK dilakukan secara kolaboratif oleh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui siklus yang terdiri dari serangkaian proses yang meningkatkan hasil belajar mereka. Menurut Syaifudin (2021), penggunaan PTK yang efektif memerlukan kesadaran peserta didik untuk menemukan dan menyelesaikan masalah pembelajaran melalui tindakan yang terukur dan signifikan. PTK sebagai kajian yang dilakukan oleh guru. Siswa kelas V UPT SPF SDI UNGGULAN BTN PEMDA, yang berjumlah 25 siswa, adalah subjek penelitian ini. Metode pemilihan sampel purposive mengutamakan satu kelas dengan kemampuan yang beragam. Observasi, tes, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Fokus penelitian adalah aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif siswa. Selain itu, hasilnya mencakup tingkat keberhasilan belajar dan ketuntasan belajar siswa, yang dihitung oleh guru Pendidikan Jasmani menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dari setiap siklus termasuk hasil observasi siswa serta unjuk kerja mereka, yang dievaluasi menggunakan indikator yang ditetapkan dalam rubrik penilaian. Setiap nilai yang diterima siswa dihitung dengan membandingkan skor mereka dengan skor tertinggi yang mungkin mereka capai. Selanjutnya, hasilnya dikalikan dengan 100% untuk menghasilkan nilai akhir setiap siswa. Dengan menggunakan nilai akhir ini, kita dapat mengetahui apakah siswa telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika seorang siswa

mencapai nilai yang ditetapkan sebagai tuntas, maka siswa tersebut dianggap berhasil dan layak untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Desain ini terdiri dari dua Siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II—yang berulang. Perencanaan adalah langkah pertama dalam setiap siklus, yang diikuti oleh pelaksanaan tindakan dan evaluasi hasil. Dimungkinkan untuk menghitung persentase kemajuan yang dicapai siswa dalam hal proses dan hasil belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan melakukan proses tindakan di setiap siklus. Oleh karena itu, hasil observasi dan unjuk kerja siswa selama setiap siklus akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang seberapa jauh pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari kedua siklus ini kemudian akan diuraikan secara menyeluruh untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan yang terjadi selama penelitian.

Tabel 4.1 Kriteria Ketuntasan Minimal Murid Berdasarkan Siklus I dan II

No	Ketuntasan	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
1	>75	5	32%	20	80%
2	<75	20	68%	5	20%
	Jumlah	25	100%	25	100%

Perbedaan antara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa pada Siklus I dan Siklus II ditunjukkan dalam Tabel 4.1; pada Siklus I, 5 siswa (32%) berhasil mencapai KKM dengan nilai di atas 75, sedangkan 20 siswa (68%) masih belum mencapai KKM dengan nilai di bawah 75. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai KKM yang ditetapkan pada siklus pertama, sehingga proses pembelajaran harus diperbaiki. Namun, terjadi peningkatan yang signifikan selama Siklus II. Hanya 5 siswa (20 persen) yang masih belum tuntas, dan 20 siswa (80 persen) berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan selama Siklus II memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa.



Gambar 1. Grafik Hasil Siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), khususnya pada pemanfaatan penggunaan media belajar berbasis teknologi. Penelitian ini berfokus pada

siswa agar lebih aktif. Studi ini dilakukan dalam dua siklus: Siklus I dan Siklus II. Kedua siklus ini dilakukan di kelas V UPT SPF SDI UNGGULAN BTN PEMDA. Berdasarkan hasil analisis data, kami dapat menjelaskan secara rinci perkembangan yang terjadi selama setiap siklus dan bagaimana hal itu berdampak pada ketuntasan belajar siswa. Siklus I dari penelitian terdiri dari 25 siswa. Hanya 5 siswa, atau 32% dari siswa, berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, sementara 20 siswa, atau 68% dari siswa, masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.1.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memiliki minat untuk mendengarkan materi ceramah dalam kelas, meskipun penggunaan teknologi telah digunakan. Beberapa alasan untuk hasil ini mungkin termasuk kurangnya pemahaman awal siswa tentang penggunaan pemanfaatan teknologi dalam kelas dan fakta bahwa siswa membutuhkan waktu yang lebih lama bagi siswa untuk menarik minatnya dalam konteks pemanfaatan teknologi dalam kelas. Selain itu, ada kemungkinan bahwa rendahnya ketuntasan belajar pada Siklus I disebabkan oleh kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran dan keaktifan siswa dalam berpartisipasi. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun metode pemanfaatan teknologi belum ideal, metode ini sudah mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Siklus II memperbaiki strategi pembelajaran. Tabel 4.1 menunjukkan data saat ini bahwa hasil Siklus II menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pada siklus kedua, hanya 5 siswa, atau 20% dari siswa, masih belum selesai, dan 20 siswa, atau 80% dari siswa, berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75. Peningkatan yang sangat besar ini menunjukkan bahwa perbaikan siklus kedua berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu perubahan yang dilakukan adalah memberikan media yang menarik seperti video dan games, sehingga meningkatkan konsep umpan balik langsung terhadap siswa, dan menyesuaikan pemanfaatan teknologi yang lebih bervariasi agar siswa dapat lebih fokus dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, memberi siswa motivasi dan dorongan untuk terus berusaha juga sangat penting untuk meningkatkan semangat mereka untuk mengikuti pelajaran.

Melihat hasil dari kedua siklus ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi dalam kelas dalam pembelajaran PJOK, khususnya menggunakan media berbasis teknologi dengan fokus pada keaktifan siswa, efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi memungkinkan evaluasi yang berkelanjutan untuk memperbaiki kesalahan dan memperkuat strategi pembelajaran yang telah diterapkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran PJOK dengan menggunakan pemanfaatan teknologi yang tepat dan perbaikan yang didasarkan pada refleksi di setiap siklus. Peningkatan ketuntasan belajar dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan membawa dampak positif pada keaktifan siswa dan pemahaman mereka tentang materi. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan penggunaan teknologi dalam kelas sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Penelitian ini juga menerapkan bahwa pentingnya siklus perbaikan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Terbukti bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PJOK meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari Siklus I ke

Siklus II; persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 32% menjadi 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan memahami materi dengan lebih baik selama siklus kedua. Oleh karena itu, teknologi dapat digunakan sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini berisi ucapan terima kasih kepada sponsor, pendonor dana, narasumber, atau pihak-pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Napitupulu et al., (2022). Perkembangan psikomotorik anak
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).
- Zubaidah, S., Ismanto, B., & Sulasmono, B. S. (2017). Evaluasi program sekolah sehat di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 72–82.